BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ulil Amri dalam QS. An-Nisā [4]: 59 dan 83 yang terdapat dalam tafsir Fath Qodīr menafsirkan bahwa Allah memerintahkan manusia agar menaati mereka di samping menaati Allah dengan melaksanakan apa-apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa-apa yang dilarangnya, serta menaati Rasulullah SAW dengan melaksanakan apa-apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa-apa yang dilarangnya. *Ūlil Amri* adalah para imam (pemimpin), para sultan, para hakim dan setiap orang yang mempunyai kekuasaan secara syar'i, bukan yang mengikat thāgūt. Maksudnya: menaati mereka dengan melaksanakan apa yang mereka perintahkan dan menjauhi apa yang merka larang selama itu bukan kemaksiatan, karena tidak boleh menaati makhluk dalam bermaksiat terhadap Allah, hal ini sebagaimana yang telah ditegaskan oleh riwayat yang persis dari Rasulullah SAW. Kemudian Ūlil Amri di ayat 83 menyatakan Ūlil Amri yaitu para ahli ilmu dan cerdik-cendikia yang menjadi rujukan mereka, atau para pemimpin mereka.

2. Teori Trait, Teori Sifat, dan Teori Kepemimpinan sitasional dapat digunakan kedalam penafsiran tentang menaati Ūlil Amri di atas. karena sejatinya sifat dan rasa tanggung jwab seorang pempin akan berpengaruh besar terhadap masyarakat. seperti penjelasan di atas bahwa sorang pemimpin harus memahami prilaku, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu. kondisi situasi memiliki tiga faktor utama yaitu:

   a. Hubungan pemimpin dan anggota, baik dan buruknya hubungan antara pemimpin dan bawahan.
   b. Struktur tugas, derajat tinggi atau rendahnya srtukturasi, standarisasi dan rincian tugas pekerjaan.

c. Struktur posisi, derajat kuat dan lemahnya kewenangan dan pengayuhan pemimpin atas variabel-variabel kekuasaan, seperti memberikan penghargaan dan sanksi

B. Saran-saran

Dari sekian banyak uraian pada skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa banyak kekurangan di dalamnya. Dalam skripsi ini penulis membahas tetang menaati ulil yang dihbungkan dengan teori kepemimpinan. Dalam proses pembuatan skripsi ini penulis banyak mengalami kedala dalam mengerjakannya terkait referesi yang penulis muat dan penafsiran tentang menaati ulil amri, yang mana ayat tersebut mempunyai perbedaan dalam peranan.

Maka dari itu, penulis mengarapkan agar ada peneliti selanjutnya membahas ulil amri yang dihubungkan dengan aspek hadis agar dapet lebih jelas mengenai perbedaan ayat tersebut dengan analisa yang berbeda. Misalnya mengkaji bagaimana menaati Ulil Amri dalam QS. An-Nisa ayat 59 dan 83 yang dihubungkan dengan hadis yang berhubungan ayat tersebut.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON